

ANALISIS FUNGSI DAN BENTUK KOMPOSISI GONG-GENDANG SEBAGAI ALAT MUSIK PENGIRING TARIAN CACI DI WONGKO LEMA DESA GOLO LEBO KECAMATAN ELAR KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Martinus Aristo¹⁾, Dedy Setyawan²⁾, Ferdinandus Bate Dopo³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Musik
STKIP Citra Bakti

¹aristomartin360@gmail.com, ²dedysetyawan1623@gmail.com, ³Ferdinbate@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan peran alat musik gong gendang dalam mengiringi tarian caci, serta mengidentifikasi bentuk komposisi gong gendang etnis Manggarai yang ada di Kampung Lema. Informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah parah tokoh adat, dan tokoh masyarakat, semua informan yang ditentukan itu melalui sebuah tahap seleksi, sehingga semua informan yang ada dianggap mampu memberikan data secara valid dan akurat sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) mengenai fungsi dan peran alat musik gong gendang dalam tarian caci, 2) terdapat komposisi gong gendang dalam tarian caci. Data-data yang diperoleh akan di analisis, sehingga dapat menarik suatu kesimpulan bahwa alat musik gong gendang selain sebagai alat musik, gong gendang juga memiliki makna dalam menyatukan masyarakat ke dalam adat.

Abstract

This research aims at to know function and the role of gong gendang in accompaying caci and also to inditfy the compositon of its in Manggaraian ethnic in general especially in Lema village. An informant of this study were the village etder and the leader of the community. They were determine through a selection so they are able to provide valid and accurate data in acurdance with the focus of the study. Techniqes of data collection of this study were interview and and observation. As to the findings it showed that (1) There are the function and the role of gong and gendang instruments in caci dance dance (2) There is a composition of the gong gendang in caci. All the data was analized. So the researcher concluded that gong and gendang only not as a musical instrmnts but also has a meaning to unisi people in to a tradition

Sejarah Artikel

Diterima: 12-05-2021
Direview: 15-12-2021
Disetujui: 31-01-2022

Kata Kunci

peran, fungsi, bentuk, komposisi

Article History

Received: 12-05-2021
Reviewed: 15-12-2021
Published: 31-01-2022

Key Words

role, function, form, composition

PENDAHULUAN

Manggarai merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman ini secara tidak langsung akan menunjukkan identitas dari kebudayaan Manggarai itu sendiri. Wongko Lema, merupakan salah satu Kampung yang berada Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur yang juga memiliki budaya yang terus dilestarikan secara turun temurun sampai pada saat ini. Jenis-jenis seni tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Lema di dalamnya mencakup ada *Melas* (tarian caci), *nggezang* (danding), *wono* (upacara penti), *raga kaba*, (bunu kerbau) *Bolo Kur* (musik bambu) dan sebagainya. Di Kampung Lema memiliki tarian ketangkasan/ tarian caci (melas) yang merupakan salah satu tarian tradisional yang sudah menjadi regenerasi dan masih dipertahankan sampai pada saat ini.

Tarian caci adalah tarian tradisional masyarakat adat Wongko Lema, bahkan umumnya tarian ini dimiliki oleh masyarakat Manggarai. Pergelaran tarian caci merupakan tanda syukur atas hasil panen masyarakat adat Wongko Lema, yang selalu dilaksanakan 1 (satu) kali setahun. Dalam tarian dan iringan musik, menjadi salah satu hal yang tak terpisahkan gong gendang dalam tarian caci memiliki peran yang sangat penting selain sebagai alat musik pengiring pada saat acara ritual, gong gendang juga sebagai benda pusaka yang menjadi warisan budaya serta simbol dari adat istiadat Wongko Lema. Sehingga hal ini akan menuntut masyarakat adat Wongko Lema, agar bisa menjaganya secara baik dan harus perlu dilestarikan serta dikembangkan sampai pada generasi-generasi selanjutnya, agar tidak menghilang ke orginalnya kebudayaan di Wingko Lema ini.

Namun dalam pelaksanaannya, ketika masyarakat menyajikan alat gong gendang sudah kurang dimaknai lagi sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi. kondisi ini ditunjukkan oleh beberapa fakta antara lain: anak-anak muda lebih gandrung atau cenderung pada alat musik modern dan pernah terjadi dalam sebuah pertunjukan tari caci orang muda menggunakan musik gong gendang melalui audio tampah melalui bentuk secara fisiknya, dan keaslian dari musik pertunjukan tari caci yaitu bersifat hidup, yang artinya bahwa musik yang dihasilkan itu harus melibatkan para pemain musiknya, sehingga musik dalam seni pertunjukan ini bisa kelihatannya terasa lebih hidup. kemudian minat anak muda terhadap alat musik gong gendang cenderung mulai menurun, dan yang berikut belum adanya dokumen tertulis yang dibuat oleh para pendahulu.

Dalam temuan yang didapatkan dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa dengan perkembangan zaman yang ada, membuat para generasi semakin terjerumus terhadap situs yang baru dan hampir sebagian mayoritasnya para generasi sudah kurang menganggap musik gong gendang sebagai warisan yang bernilai tinggi. Sehingga penelitian ini harapannya bisa membantu para generasi agar bisa bisa mendekati mereka melalui dokumen awal dan secara tidak langsung dokumen yang dihasilkan melalui penelitian ini

membuat para generasi bisa mempelajari musik tradisional secara berkelanjutan dan kembali memaknai lagi sebagai alat musik yang bernilai tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampung Lema, Desa Golo Lebo, Kecamatan Elar, Kabupaten, Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Proses pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan tiga metode, ada metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Pertama peneliti mulai dengan teknik wawancara secara langsung dengan informan mengenai data apa yang mau dikumpulkan, kemudian peneliti juga melakukan wawancara secara bertahap tanpa harus terlibat langsung dalam kehidupan sosial informan. Kemudian setelah menyelesaikan wawancara peneliti melaksanakan observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan informasi yang diberikan oleh pihak informan, apakah informasi itu sesuai dengan apa yang sudah diperoleh dalam keterangan sebelumnya yang sudah diperoleh dari hasil wawancara. Kemudian pengamatan yang dilakukan adalah dengan melakukan secara metode ilmiah bukan melakukan dengan pengamatan biasa. Dan yang terakhir peneliti melakukan teknik dokumentasi. Dalam tahap peneliti akan melakukan studi dokumentasi untuk bisa menganalisis data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Setelah peneliti telah sudah menyiapkan beberapa metode untuk bisa mendapatkan data dan informasi, tahap selanjutnya peneliti menentukan beberapa informan.

Dalam penelitian ini tentu informan merupakan bagian yang terpenting karena informan sebagai sumber dari data penelitian. Dalam jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, harus menentukan informan yang bisa menjawab dari fokus penelitian yang mau diteliti. Pada tahap selanjutnya setelah sudah melaksanakan penelitian peneliti melakukan sebuah analisis untuk bisa mengorganisasikan data secara terperinci sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dan yang berikut diakhiri dengan kesimpulan.

Dalam tahap ini setelah data sudah disajikan peneliti melakukan kesimpulan atau verifikasi dan mendeskripsikan semua data yang sudah dianalisis, sehingga semua data-data yang telah dikumpulkan mudah dipahami dan kemudian disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran dan fungsi gong gendang sebagai alat musik pengiring dalam tarian caci.

Membuka Pergelaran Tarian Caci.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara bersama (Bapak Stanislaus Dasing), mengatakan bahwa; Peran gong gendang dalam membuka dan menutup upacara tarian caci adalah sebagai berikut; Pada tahap awal dalam memulainya acara tarian caci, gong dan gendang dimainkan oleh para petugas yang telah disiapkan oleh para orangtua adat, dan membunyikan gong gendang dengan menggunakan jenis tabu/ pukulan teke-teke tem-tem pada gendang, dan gong, yang dibunyikan secara bersama-sama akan mengeluarkan bunyi yang harmonis, dan bunyi dengan menggunakan jenis tabu/ pukulan tersebut menandakan bahwa upacara tarian caci segera dimulai. Wawancara bersama (Bapak Herman Mangga, selaku pemangku adat di Wongko Lema, pada hari kamis 16 Juli 2020) dan senada seperti yang disampaikan oleh (Bapak Maksimus Adikar yang diwawancarai langsung pada hari sabtu tanggal 3 Oktober 2020).

Mengiringi gerak gerak para penari yang berada di dalam lapangan caci.

Pada umumnya Spesifikasi dari gong dan gendang adalah sebagai alat musik, yang digunakan untuk mengiringi langkah dan gerak para pelaku caci di dalam sebuah pertunjukan. Menurut masyarakat adat Wongko Lema, yang diwawancarai oleh peneliti bersama (Bapak Herman Mangga, selaku ketua adat di Wongko Lema, 16 Juli 2020), mengatakan bahwa kalau gong gendang itu tidak dibunyikan, atau kalau memang tidak ada gong dan gendang, maka kesannya tidak ramai, dan para pemain caci tidak semangat, para penonton juga tidak akan datang, karena dalam pertunjukan acara tarian caci ini, sudah diwariskan secara turun temurun, dan kalau gong dan gendang dipisahkan atau tidak perlu sebagai alat pengiring dalam caci, maka itu bukan adat budaya masyarakat Wongko Lema. Dari pernyataan diatas yang disampaikan oleh Bapak Herman Mangga senada juga seperti yang disampaikan oleh Bapak Bala Abraham yang diwawancara langsung oleh peneliti pada tanggal 3 Oktober 2020.

Mengiringi Syair-Syair Lagu

Menurut data yang dihasilkan oleh peneliti dilapangan yang diwawancara oleh peneliti bersama (Bapak Stanislaus Dasing, pada tanggal 24 Juli 2020), dan bersama (Bapak Kontan Bombang, pada tanggal 3 Oktober 2020), bahwa, (*aru pe gong gendang na, peranan nggia lonem melas na, pae ke kaut go iring ata zengkeng melas na, gong gendang seman bisa go iring ketika manga ata go dere kelong saat go pok lawan nggia, kudi dere inang amang tu a*) yang artinya gong gendang selain mengiringi gerak tari, ternyata gong dan gendang juga sering digunakan sebagai alat musik untuk mengiringi syair-syair lagu yang dinyanyikan oleh para penari. Makna dari syair-syair lagu yang dinyanyikan oleh para penari yaitu untuk memancing pihak lawan dan menghibur para penonton. Nilainya untuk

yang terkandung dalam syair-syair yang dinyanyikan itu biasanya mengandung spirit solideritas dan fraternitas suatu kebersamaan.

Gong gendang sebagai pusat perdamaian

Gong gendang yang digunakan selain untuk mengiringi syair-syair dalam sebuah pertunjukan caci, menurut (Bapak Kontan Bombang, selaku Ketua Danding di Wongko Lema, pada tanggal 20 Juli 2020) dan sependapat seperti yang disampaikan oleh (Bapak Herman Mangga yang diwawancara langsung pada tanggal 3 Oktober 2020), menurutnya gong gendang bisa menghasilkan warna musik yang tidak secara langsung untuk memberikan suasana damai, sehingga dengan bunyi yang dikeluarkan itu bisa mempengaruhi hati dan pikiran baik, bagi para penari maupun bagi para penonton yang sedang menyaksikan pertunjukan caci berlangsung

Bentuk komposisi gong gendang sebagai alat musik pengiring dalam tarian caci

Instrument atau Alat Musik

Berdasarkan sumber data yang didapatkan dalam proses penelitian wawancara bersama Bapak Herman Mangga, tanggal 17 Juli 2020. Mengatakan bahwa dalam sebuah pertunjukan tarian caci jumlah alat musik **Bentuk komposisi gong gendang sebagai alat musik pengiring dalam tarian caci**

Instrument atau Alat Musik

Berdasarkan sumber data yang didapatkan dalam proses penelitian wawancara bersama Bapak Herman Mangga, tanggal 17 Juli 2020. Mengatakan bahwa dalam sebuah pertunjukan tarian caci jumlah alat musik yang digunakan terdiri dari dua (2) gong dan tujuh (7) buah gendang, namun dari ke tujuh (7) buah gendang yang ada, peneliti hanya mengambil dua (2) buah gendang saja untuk bisa melanjutkan fokus penelitian ini. Pada saat menyajikan alat musik tersebut masyarakat dan para pemangku adat, belum menggunakan notasi terstruktur karena saat diciptakan oleh para pendahulu tidak sempat di dokumentasikan secara terencana, sehingga pada saat menyajikan gong gendang para penabuh yang ditugaskan untuk memukul gong gendang hanya mengandalkan jiwa musikalitas dan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan seperti yang sudah diwariskan sebelumnya. Komposisi musik gong gendang yang dimainkan dalam pertunjukan caci merupakan gabungan dari setiap alat musik baik gong maupun gendang yang saling dipadukan sehingga akan menghasilkan musik yang bisa menggerakkan para penari dalam menari caci. Ketika kedua jenis alat musik yang digunakan tersebut maka musik yang ditampilkan berbentuk ansambel campuran karena terdiri dari dua (2) jenis alat musik yang digunakan dalam mengiringi tarian caci.

1. Nde gong

Nde gong merupakan sebutan para orang tua terhadap gong yang dianggap paling besar atau sebagai induk dari alat gong yang lainnya. Nde gong tentu mempunyai peran yang

penting yang digunakan dalam mengiringi tarian caci, karena mampu menghasilkan suara yang keras dan lantang. Peranan dan fungsi dari Nde gong dalam mengiring tarian caci yaitu untuk menentukan tempo dan birama sebelum diikuti oleh beberapa gong lainnya. Berikut ini adalah bentuk penyajian nde gong yang digambarkan pada partitur dibawah ini:



Gambar 4.1 Partitur komposisi pukulan pada nde gong

Dari bentuk notasi yang digambarkan melalui partitur diatas, bentuk komposisi pukulan yang dimainkan pada alat musik nde gong yang dimainkan dalam pertunjukan caci menggunakan birama (tanda sukut) 4/4 dan notasi yang digunakan adalah notasi, 1/8(seper delapan) yang dalam permainannya menggunakan ketukan yang sama dan dimainkan secara berulang-ulang. Symbol (R) artinya dimainkan dengan menggunakan tangan kanan.



Gambar 4.2 Nde Gong

1. Gong Loe

Gong Loe merupakan jenis gong yang berukuran agak kecil yang berjumlah satu buah dari kedua gong yang ada. Gong-gong kecil juga mempunyai peran yang penting yang digunakan untuk memberikan warna nada sehingga bisa merasakan harmonisasi pada sebuah permainan. Cara memainkan gong loe biasanya dipukul dengan menggunakan stik yang terbuat dari kayu dan dililiti dengan kain atau karet pada ujung stik. Kemudian bentuk penyajian gong loe dalam pertunjukan caci di Wongko Lema, selalu tidak terlepas dengan nde gong. Dibawah ini adalah bentuk pukulan yang dimainkan pada jenis gong loe:



Gambar 4.3 Partitur komposisi pukulan pada gong loe

Dari partitur diatas birama yang digunakan sama dengan bentuk dari pukulan nde gong, bedanya pada cara memainkan saja, karena bentuk notasi yang digunakan pada gong loe

ini, menggunakan notasi 1/4 (seper empat), menggunakan tanda diam 2 (dua) ketuk dan tanda diam 1 (satu ketuk). Dimainkan dengan pola yang sama hanya diulangkan sesuai dengan kebutuhan di dalam mengiringi tarian caci. Symbol (R) artinya dimainkan dengan menggunakan tangan kanan.



Gambar 4.4 Gong Loe

1. Nde Gendang

Nde gendang merupakan gendang yang dianggap paling besar atau sebagai induk dari semua gendang yang ada. Peranan dari Nde gendang dalam mengiringi tarian caci, biasanya berfungsi untuk memberikan tempo, dan irama pada awal permainan dan pada pertengahan musik sesuai dengan kebutuhan. Cara memainkan Nde gendang biasanya dimainkan dengan cara ditabu dengan menggunakan telapak tangan atau alat bantuan seperti stik atau sandal. Berikut adalah bentuk pukulan yang dimainkan pada nde gendang yang digambarkan pada partitur dibawah ini;



Gambar 4.5 Partitur komposisi pukulan pada nde gedang

Bentuk komposisi pukulan yang dimainkan pada nde gendang menggunakan tempo cepat (allegro) dalam bentuk yang disajikan diawal birama dimulai dengan tanda diam 4 (empat) ketuk, kemudian menggunakan notasi 1/16 (seper enam belas) ketukan.



Gambar 4.6 Nde Gendang

1. Gendang Loe

Gendang loe merupakan sekumpulan gendang yang berukuran kecil yang sudah memiliki karakter bunyi yang berbeda. Peranan dari jenis gendang loe yaitu sebagai pendukung ritmis dalam sebuah pertunjukan musik tarian caci. Selain peranannya untuk membentuk ritmis, gendang loe juga berperan agar bisa menghasilkan karakter nada yang menunjukkan ciri khas dari eksistensi kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat adat Wongko Lema. Berikut adalah bentuk notasi yang dimainkan dalam jenis gendang loe.



Gambar 4.7 Partitur komposisi pukulan pada nde gendang

Dari partitur di atas bentuk komposisi pukulan yang dimainkan pada jenis gendang loe, memiliki persamaan peran dengan nde gendang karena diawali dengan tanda diam 4 (empat ketukan, serta menggunakan notasi 1/8 (seper delapan) ketukan.



Gambar 4.8 Gendang Loe

Dari beberapa penjelasan mengenai bentuk gong gendang dan komposisi bentuk pukulannya, maka disini perlu diketahui bahwa gong gendang ini merupakan suatu kelompok alat musik perkusi karena dasar dari alat musik perkusi dapat menghasilkan suara dengan cara dipukul dalam memainkannya. Dan kelompok alat musik perkusi secara umumnya biasa digunakan sebagai alat untuk mengiring dalam sebuah permainan musik. Selanjutnya instrument perkusi dibagi menjadi dua (kelompok) yakni sebagai berikut; ada yang sumber suara dari idiofon da nada sumber suara dari membranfon. Gong dalam menghasilkan suara melalui suara yang bergetar yang diperoleh melalui pukulan maka,

gong disini termasuk kelpok alat musik idiofon, sedangkan gendang termasuk dalam instrument musik yang menghasilkan suara melalui selaput atau kulit binatang yang dimainkan dengan cara ditabu, sehingga gendang termasuk kelompok alat musik membranfon. Dalam mengiringi pada upacara tarian caci pertunjukan musik gong gendang berbentuk kelompok ansambel campuran, karena menggunakan lebih dari satu jenis alat musik yaitu gong dan gendang.

Syair

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara bersama (Bapak Herman Mangga) mengatakan bahwa Syair lagu yang biasa dinyanyikan dalam tarian caci merupakan salah satu musik internal, karena dihasilkan dari panca indra para penari caci. Syair lagu yang lazim dinyanyikan menurut data yang hasilkan di lapangan yaitu lagu (*Sapu tangan tanda matan*) Berikut ini adalah bentuk komposisi lagu Sapu tangan tanda matan yang di gambarkan melalui partitur dibawah ini.



Gambar 4.9 Partitur Komposisi Syair Lagu Sapu Tangan

Komposisi syair lagu (*sapu tangan*) menggunakan birama 2/4 yang artinya disetiap birama terdiri dari dua (2) ketukan. Lagu ini sering dinyanyikan oleh para pelaku caci pada saat sebelum melepaskan pukulan ke pihak lawannya, dan syair lagu yang dinyanyikan ini bagian dari musik vokal yang lazim dinyanyikan oleh para pemain caci.

Bentuk Komposisi Pukulan Gong Gendang Sebagai Alat Musik Pengiring Tarian Caci

Berdasarkan data yang didapatkan saat peneliti mewawancara bersama (Bapak Maksimus Adikar) bahwa jenis pukulan/ tabuan yang digunakan dalam tarian caci ada tiga (3) macam yaitu; (1) pukulan teke-teke tem, (2) pukulan kong-kong tong-tong, (3). pukulan tem-tem.

1. Komposisi jenis pukulan teke-teke tem-tem

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama (Bapak Maksimus Adikar, selaku orang tua adat, pada tanggal 18 Juli 2020) menyatakan bahwa, Jenis pukulan teke-teke tem- tem ini biasanya dimainkan ketika menggelar tarian caci, sehingga Kombinasi antara gong gendang yang saling dipaduhkan akan menghasilkan warna nada yang bisa membangkit suasana dan memberikan motivasi baik kepada penari, kepada penonton

bahkan kepada pemain musik. Berikut adalah bentuk pukulan dengan menggunakan pukulan teke-teke,tem-tem.

The image shows a musical score for Gong Gendang with Teke-teke Tem-tem strokes. The score is divided into three systems, each with four staves: Nde. Go, Go. Loe, Nde. Ge, and Ge. Loe. The first system starts at measure 1, the second at measure 4, and the third at measure 6. The notation includes rhythmic values (1/4, 1/8) and stroke patterns (R, L, R, L) for each instrument.

Gambar 4.10 Partitur Struktur Komposisi Gong Gendang Dengan Jenis Pukulan Teke-Teke Tem-Tem

Dari bentuk notasi yang digambarkan di atas, komposisi musik jenis teke-teke tem-tem ini dihasilkan melalui bentuk korelasi antara nde gong, gong loe, nde gendang dan gendang loe, sehingga akan menghasilkan jenis musik teke-teke tem-tem. Pada saat para penari mulai menari nde gong yang memberikan aba-aba dan memainkan dengan menggunakan tempo cepat seperti yang digambarkan di atas, pada birama pertama, dan untuk membunyikan gong loe, nde genmdang serta gendang loe dimulai dari birama ke dua (2) sampai pada ending musik yang bunyikan itu. Lalu menggunakan birama 4/4 dan bentuk notasi 1/8, mempunyai harga (seper empat satu) 1/4 ketukan, 1/16 (seper enam belas) dengan harga (seper delapan) 1/8 ketukan.

2. Komposisi jenis pukulan kong-kong tong-tong

Jenis pukulan ini juga kalau dengar dari tempo yang digunakan hampir sama dengan jenis pukulan teke-teke tem-tem, karena walaupun mempunyai karakter bunyi yang berbeda, tetapi akan menghasilkan bunyi yang bisa menggugah suasana dan membangkitkan

motivasi bagi para penari bahkan menghibur para penonton, karena hasil bunyi musik yang dikeluarkan mengandung estetika.

Berikut adalah jenis komposisi pukulan kong-kong tong-tong akan digambarkan dalam bentuk partitur dibawah ini;

The musical score consists of four staves, each representing a different instrument: Nde. go, Go. Loe, Nde. Ge, and Ge. Loe. The time signature is 4/4, and the tempo is marked as quarter note = 90. The notation includes rhythmic patterns with letters 'R' and 'L' indicating specific strokes. The first system shows the beginning of the piece with a repeat sign. The second system continues the piece with a triplet of eighth notes in the first measure of the first staff.

Gambar 4.11 Partitur Struktur Komposisi Gong Gendang Dengan Jenis Pukulan Kong-Kong Tong-Tong

Dari bentuk notasi yang digambarkan di atas bahwa birama yang digunakan adalah birama 4/4, dan bentuk notasi yang digunakan juga adalah ada notasi ¼, ada notasi 1/8, dan ada pula notasi 1/16. Kemudian bentuk harga dari masing-masing notasi di atas dimulai dari ¼ harganya satu (1) ketukan, 1/8 harganya setengah (½) ketukan, dan notasi 1/16 (seper enam belas) harganya 1/8 (seper delapan) ketukan.

3. Komposisi pukulan tem-tem

Jenis pukulan ini juga salah satu dari jenis musik yang lazim digunakan oleh masyarakat Wongko Lema dalam pertunjukan caci, peran dan fungsi dari jenis pukulan ini untuk mengiringi syair-syair lagu dalam bermain caci. Contoh dari lagu yang menggunakan jenis

pukulan tem-tem ini seperti lagu *inang amang ob io belot nai ge*. Berikut adalah bentuk dari jenis pukulan trm-tem yang digambarkan pada partitur dibawah ini;

The image shows two systems of musical notation for Gong Gendang. Each system consists of four staves. The top staff is a single line with a 4/4 time signature and a repeat sign. It contains six measures, each with a quarter note marked 'R' and a quarter rest. The second staff is identical to the first. The third and fourth staves are identical to each other and show a rhythmic pattern of quarter notes: 'R R L' followed by a quarter rest. The first system is numbered '4' and the second system is numbered '6'.

Gambar partitur 4.12 Struktur Komposisi Gong Gendang Dengan Jenis Pukulan Tem-Tem

Dari gambaran notasi yang di atas, birama yang digunakan adalah birama 4/4 yang artinya dalam satu birama terdapat empat (4) ketukan, dan hanya menggunakan notasi ¼ dengan harga satu (1) ketukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Fungsi utama dari alat musik gong gendang yaitu, untuk mengiringi gerak gerak para penari, mengiringi syair-syair lagu dari para penari, menghibur para penonton/ pengunjung.

Bentuk komposisi gong gendang dalam mengiringi tarian caci, terdiri dari instrument/ alat musik, mencakup; nde gong, gong loe, nde gendang, dan gendang loe.

Struktur komposisi pukulan gong gendang dalam mengiringi tarian caci, terdiri dari pukulan teke-teke tem-tem, ada pukulan kong-kong tong-tong, dan ada jenis pukulan tem-tem, sehingga musik yang digunakan dalam mengiringi tarian caci di masyarakat adat wongko Lema, mempunyai tiga (3) jenis pukulan.

Saran

Masyarakat Wongko Lema beserta pemangku adat mestinya harus meluangkan waktu untuk memberikan pelatihan secara khusus, kepada para generasi penerus khususnya para kaum muda, tentang bagaimana cara menabu dan memukul gong gendang secara baik dan benar. Kemudian masyarakat bersama pemangku adat perlu melestarikan musik tradisional yang ada, dengan mendekati kepada generasi muda, melalui sekolah yang ada di sekitar Kampung, sehingga musik tradisional ini tidak hanya dianggap sebagai simbolis atau sebagai serimonial belaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, F. (2013), *Bentuk Komposisi Musik Reog Panca Tunggal*. Semarang.
- Adi Cit. Tambajong, J. (1992). *Musik Klasik*. Yogyakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Bagas, K.A.R. (2019). *Analisa Lirik Lagu Merah*. Semarang: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bagul, A.D. (1998). *Kebudayaan Manggarai Sebagai Salah Satu Kebudayaan Nasional*. Surabaya: UBAHARA PRESS.
- Banoë, P. (2003), *Kamus Musik*. Yogyakarta: (Jurnal) di unduh pada tanggal 19 September 2020.
- Fitriady, Ardan, & Mochammad. (2015). *Komposisi Musik dan Aransemen Brass Section Grup Band Aimee*. Semarang: Balai Pustaka.
- Hidajat, R. (2005). *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari* UPPT, UNM.
- Jamalus, (1998). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Bandung.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology Of Music Northwestern Universit: Kajian Bentuk Fungsi*. Tesis pada Program Pascasarjana Universitas.
- Sahara, E. (2015). *Tari Nyebok*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarapang, N. (2013). *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Tradisional Kakula*. Sulawesi Tengah.
- Mareta, Leili & Miga. (2013). *Kajian Koreografis Tari Kencar-kencar*. Yogyakarta: ASTI
- Prier, K. & Edmund, SJ. (2005). *Inkulturasi Nyanyian Liturgi*. Yogyakarta: PMI
- Silvia, D.(2017), *Tari Gaja Menunggang*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suwanda. (1992). *Seni Pertunjukan Musik Tradisional*. Jakarta. Depdikbud.
- Surya,E. (2009). *Makna Simbolik dan Fungsi Tarian Caci Di Kabupaten Manggarai NTT*. Yogyakarta: PT.
- Widiyanto, Y. (2014). *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari Melinting*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.